



Pelatihan Pengembangan Produk dan *Packaging* Sebagai Strategi *Marketing* Pada Industri Rumahan Abon Ikan Tongkol di Desa Bawean, Kabupaten Gresik

Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung¹, Purwanto²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Email : muhammad.rizqialriansyah@umg.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Email : Purwanto@umg.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk industri rumahan di Desa Bawean, Kabupaten Gresik, dengan fokus pada pengembangan abon ikan tongkol. Kegiatan ini mencakup pelatihan produksi higienis, standarisasi produk, strategi *marketing* digital, serta perbaikan aspek manajerial dan perizinan usaha. Salah satu inovasi utama adalah pengemasan modern berbasis teknologi vakum dan material food-grade untuk meningkatkan daya saing produk. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pelaku usaha, daya saing produk, serta perluasan akses pasar, baik secara konvensional maupun digital. Dengan strategi yang tepat, abon ikan tongkol dari Desa Bawean berpotensi menjadi produk unggulan yang mampu menembus pasar nasional maupun internasional.

Kata-kata kunci : Pengembangan produk, abon ikan tongkol, industri rumahan, pemasaran digital, kemasan modern.

Abstract

This community service program aims to improve the quality of home industry products in Bawean Village, Gresik Regency, with a focus on the development of tuna floss. This activity includes training in hygienic production, product standardization, digital marketing strategies, and improvements in managerial aspects and business licensing. One of the main innovations is modern packaging based on vacuum technology and food-grade materials to increase product competitiveness. The results of the program show an increase in the skills of business actors, product competitiveness, and expansion of market access, both conventionally and digitally. With the right strategy, tuna floss from Bawean Village has the potential to become a superior product that can penetrate national and international markets.

Keywords: Product development, tuna fish floss, home industry, digital marketing, modern packaging.

Pendahuluan

Desa Bawean merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam industri rumahan. Banyak masyarakat setempat yang bergerak di sektor usaha kecil seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan produk-produk berbasis sumber daya lokal. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai teknik produksi yang lebih efisien, standar kualitas, serta pemasaran produk secara lebih luas. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan ekonomi lokal, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk industri rumahan di Desa Bawean.

Program ini mencakup pelatihan teknis, pengenalan standar kualitas, serta strategi *marketing* yang lebih efektif bagi para pelaku usaha kecil.

Kemasan atau *packaging* saat ini menjadi andalan pada penjualan produk. Awalnya *packaging* difungsikan sebagai wadah atau bungkus untuk melindungi, menutupi, atau memudahkan produk untuk dibawa, seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen dalam membeli suatu produk. Sebuah kemasan yang bagus hendaknya dapat menjadi media promosi untuk mendongkrak penjualan produk, karena kemasan atau *packaging* saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merk dagang perkembangan (*packaging*) yang pada akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi dalam meningkatkan nilai jual produk (Didiharyono dkk, 2018)

Salah satu olahan makanan yang terbuat dari daging sapi atau daging ikan yaitu abon. Abon merupakan makanan tradisional Indonesia khas Pulau Jawa dan Pulau Bali. Secara umum, proses pembuatan abon yaitu, daging dipotong kecil-kecil hampir halus untuk diambil dagingnya saja kemudian dikukus. Tahap selanjutnya pada proses pembuatan abon yaitu menambahkan bumbu dan bahan penyedap lainnya lalu ditumis. Apabila bumbu-bumbu meresap di daging dan sudah kering tahap selanjutnya yaitu pengepresan abon. Tujuan dari pengepresan ini yaitu untuk mengurangi kadar minyak yang terkandung dari abon, agar abonnya bisa bertahan lama. Rasa, aroma, dan tekstur abon ini tergantung dari bahan yang dipakai (Yuliani et al., 2021).

Ikan tongkol merupakan jenis ikan yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Ikan tongkol mengandung protein yang cukup tinggi yakni sekitar 26%. Selain itu, ikan tongkol juga mengandung asam lemak omega-3, dan garam mineral yang tinggi. Kandungan lemak pada ikan tongkol sangat sedikit yakni sekitar 2%. Ikan mempunyai ketahanan yang lemah dikarenakan ikan sangat cocok untuk pertumbuhan mikroba (Sitompul et al., 2020).

Metode

Tahap Focus Group Discussion

Kegiatan FGD dilakukan setelah sosialisasi pentingnya branding pada produk, dengan tujuan mengumpulkan informasi dari masyarakat tentang keluhan dan harapan masyarakat, tentang permasalahan yang dialami saat ini, dengan adanya kegiatan FGD ditemukan kesimpulan identifikasi dan metode yang perlu kita lakukan, dalam mengupayakan peningkatan produk abon ikan tongkol, produk yang kita fokuskan abon ikan tongkol, dengan berbagai pertimbangan adanya bahan baku melimpah dan banyak peminat abon terutama dari bahan baku ikan.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni sebagai berikut : 1. Tahap Persiapan Pada tahap ini dilaksanakan wawancara

dengan pemilik usaha yang sudah bersedia bergabung dalam sosialisasi. Dari wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut: a. Usaha mitra belum memiliki P-IRT b. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat. c. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi agar usaha mitra dapat lebih berkembang lagi. Menurut Titik dan Purwaning Budi (2017). Kemudian kita lakukan identifikasi dan metode yang tepat.

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan survei awal, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh industri rumahan di Dukun Bawean, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik produksi yang lebih modern dan higienis.
2. Tidak adanya standar kualitas yang jelas untuk memastikan daya saing produk.
3. Minimnya akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi.
4. Keterbatasan dalam pemasaran dan branding produk.
5. Kurangnya penggunaan teknologi digital untuk mendukung promosi dan penjualan.
6. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik produksi yang lebih modern dan higienis.
7. Tidak adanya standar kualitas yang jelas untuk memastikan daya saing produk.
8. Minimnya akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi.
9. Keterbatasan dalam pemasaran dan branding produk.
10. Kurangnya penggunaan teknologi digital untuk mendukung promosi dan penjualan.
11. Rendahnya keterampilan manajerial dalam mengelola usaha skala kecil.
12. Kesulitan dalam mendapatkan modal usaha yang dapat menunjang pengembangan produksi.

Metode Pengabdian Masyarakat Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pelatihan Produksi: Memberikan edukasi kepada para pelaku industri rumahan tentang teknik produksi yang lebih higienis dan efisien. Pelatihan ini meliputi pemilihan bahan baku berkualitas, teknik pengemasan modern, dan inovasi produk.
2. Standarisasi Produk: Mengembangkan standar kualitas untuk berbagai jenis produk agar lebih kompetitif di pasar, termasuk aspek kesehatan dan keamanan pangan bagi produk makanan.

3. Peningkatan Manajemen Usaha: Mengajarkan pengelolaan keuangan dan manajemen bisnis sederhana, termasuk pembukuan dan analisis usaha.
4. Pelatihan Pemasaran Digital: Memberikan pelatihan penggunaan media sosial dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi yang diajarkan meliputi pembuatan konten pemasaran, optimasi SEO, dan pemasaran berbasis media sosial.
5. Pendampingan dan Monitoring: Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi program berjalan dengan baik dan memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi.
6. Akses Permodalan: Membantu pelaku usaha mendapatkan akses ke sumber permodalan, baik dari program pemerintah maupun dari mitra swasta.
7. Kolaborasi dengan Institusi: Menghubungkan pelaku usaha dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi untuk inovasi produk serta peningkatan daya saing melalui penelitian terapan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pada program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas produk industri rumahan di Desa Bawean. Adapun beberapa dampak positif yang dapat dicapai meliputi:

1. Meningkatnya keterampilan para pelaku usaha dalam memproduksi barang yang lebih berkualitas.
2. Penerapan standar produksi yang lebih baik sehingga produk memiliki daya saing tinggi.
3. Perluasan pasar melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran.
4. Peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha kecil di Dukun Bawean.
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam industri rumahan.
6. Terciptanya jaringan kerja sama yang lebih luas antara pelaku usaha, pemerintah, dan akademisi.
7. Meningkatnya akses terhadap modal usaha untuk pengembangan lebih lanjut.
8. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui pertumbuhan ekonomi berbasis industri rumahan.
9. Produk abon ikan tongkol menjadi ikon kuliner khas Dukun Bawean yang dapat dipasarkan lebih luas.
10. Kemasan modern dan higienis membuat produk lebih menarik bagi pasar nasional maupun internasional.

Fokus pengembangan produk yang dilakukan adalah pengembangan produk abon ikan tongkol sebagai salah satu bentuk inovasi industri rumahan di Dukun Bawean,

program ini juga memfokuskan pada pengembangan produk abon ikan tongkol yang berasal dari hasil tangkapan jaring. Abon ikan tongkol dipilih karena memiliki nilai gizi tinggi, daya simpan yang lebih lama, serta peluang pasar yang luas.

Proses produksi abon ikan tongkol meliputi:

1. Pemilihan bahan baku: Menggunakan ikan tongkol segar hasil tangkapan jaring nelayan setempat yang sudah dilakukan pemilahan ikan yang sehat, segar dan baik untuk digunakan bahan baku abon.
2. Pengolahan awal: Membersihkan seluruh kotoran ikan mulai dari sisik, kotoran perut dan duri selanjutnya dilakukan proses pencucian dan pengukusan ikan untuk mempertahankan rasa dan tekstur.
3. Penghancuran daging ikan: Memisahkan daging ikan dari duri dan serat kasar langkah ini dilakukan secara manual dengan memperhatikan kebersihan dan higienis pada produk ikan dan bumbu yang dibutuhkan, seperti garam, bawang, dan rempah-rempah.
4. Penggorengan dan pengeringan: Menggoreng daging ikan dengan bumbu khas dan mengeringkannya untuk meningkatkan daya simpan langkah ini dilakukan dengan teliti dan waktu yang sudah ditentukan dalam menentukan tingkat kematangan pada produk.
5. Pengemasan: Menggunakan kemasan higienis dan menarik untuk meningkatkan nilai jual hal ini dilakukan untuk menambah nilai produk sehingga menarik customer dan memberikan kepercayaan pada produk yang kita miliki.



Gambar 2. Proses sangrai abon



Gambar 3. Proses packing abon

Pengembangan Produk:

Abon Ikan Tongkol dalam Kemasan Kekinian Sebagai salah satu bentuk inovasi industri rumahan di Desa Bawean, program ini juga memfokuskan pada pengembangan produk abon ikan tongkol yang berasal dari hasil tangkapan jaring. Abon ikan tongkol dipilih karena memiliki nilai gizi tinggi, daya simpan yang lebih lama, serta peluang pasar yang luas.

Untuk meningkatkan daya saing, abon ikan tongkol akan dikemas dalam desain yang lebih modern dan higienis agar lebih menarik bagi konsumen. Beberapa strategi pengemasan yang diterapkan antara lain:

1. Pengemasan Vakum: Menggunakan teknologi vakum untuk memperpanjang masa simpan produk dan menjaga kesegarannya tanpa bahan pengawet.
2. Kemasan Berbahan Food Grade: Menggunakan kemasan yang aman untuk makanan serta ramah lingkungan.
3. Desain Kemasan Modern: Membuat desain yang menarik dengan informasi lengkap mengenai komposisi, nilai gizi, dan tanggal kedaluwarsa.
4. Ukuran Kemasan Beragam: Menyediakan berbagai ukuran kemasan, mulai dari ukuran kecil untuk camilan hingga ukuran besar untuk konsumsi keluarga atau oleh-oleh.
5. Label Branding yang Kuat: Menampilkan logo dan informasi produk yang profesional untuk meningkatkan daya tarik pasar.



Gambar 4. Rancangan Desain kemasan

Mengembangkan usaha kecil menengah dalam masyarakat merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas maka solusi yang ditawarkan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Abon ikan tongkol sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini terbagi pada aspek produksi dan pemasaran produk, yaitu: 1) Aspek Produksi Solusi dari aspek produksi yang ditawarkan oleh dosen pendamping dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :
a. Membantu pengurusan ijin usaha dan P-IRT sehingga abon ikan tongkol dapat dijual lebih luas lagi. b. Memperbaiki kemasan produk Abon ikan tongkol dengan membuat kemasan didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan dan agar lebih menarik. c. Menerapkan manajemen pada proses produksi UMKM abon ikan tongkol.

Aspek Pemasaran Abon ikan tongkol berkualitas yang telah dihasilkan dapat memperluas tempat pemasaran. Menurut Mahmudah dan Supri Wahyudi (2017) Pasar yang dipilih untuk pemasaran juga harus tepat karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli hingga terjadi suatu transaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2013) bahwa transaksi yang terjadi dalam pasar tersebut merupakan kegiatan jual beli produk. Solusi dari permasalahan pemasaran yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah memperluas pemasaran ke pasar modern dan pemasaran secara online.

Simpulan

Pada program ini merupakan langkah nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Bawean melalui peningkatan kualitas produk industri rumah tangga. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para pelaku usaha kecil dapat lebih mandiri, inovatif, serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap teknologi dan modal usaha, pelaku industri rumah tangga di Desa Bawean dapat berkembang lebih cepat dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah mereka. Pengembangan produk ikan tongkol dari hasil tangkapan jaring dalam kemasan kekinian dan higienis menjadi salah satu contoh nyata bagaimana inovasi dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan strategi *marketing* yang tepat, produk ini memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar domestik maupun internasional.

Daftar Rujukan

- BPS. (2023). Produksi Perikanan Tangkap di Laut Menurut Komoditas Utama (Ton), 2019-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/56/1515/1/produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut-komoditas-utama.html>
- Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas dan Bernilai Ekonomis
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018) Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 61-76.
- Himawan, Asep, S., & Sugeng, S. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) Pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisa Deskriptif. *Scientific Journal Of Informatics*, 1(1), 53-63.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Pervaiz K. Ahmed dan Charles D. Shepherd (2010). *Innovation Management*. New Jersey : Pearson Education. Inc
- Mahmudah, M., & Supri Wahyudi, U. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern T Kasmir. (2013). *kewirausahaan (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitompul, Y. M. L., Sugitha, I. M., & Duniaji, A. S. (2020). Pengaruh Lama Perendaman Dalam Air Perasan Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) Dan Lama Penyimpanan Terhadap Karakteristik Ikan Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Pada Suhu Ruang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i01.p09>.
- Tambajong, 2013, *Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda*

- Motor Yamaha Di PT. Sarana Niaga Megah Kerta Manado, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 1291-1301.
- Titik, W., & Purwaning Budi, L. (2017). Ibm-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, 2(01).terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun.
- Yuliani, Septiansyah, A., & Emmawati, A. (2021). Karakteristik organoleptik dan kadar serat kasar abon dari formulasi daging ikan patin dan jantung pisang kepok. Journal of Tropical AgriFood, 3(1), 23-30. <https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5485.23-30>